

Pengaruh pengalaman audit dan tingkat kesulitan penugasan terhadap keakuratan dan keyakinan penentuan auditor pada KAP “Big Four” di Jakarta, Indonesia

Iwan Suhardjo

Universitas Internasional Batam
iwans.study@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima 14 Maret 2022 Disetujui 20 Maret 2022 Diterbitkan 25 Maret 2022</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit dan tingkat kesulitan penugasan terhadap akurasi dan keyakinan penentuan auditor pada KAP “Big Four” di Jakarta, Indonesia. Penelitian menunjukkan tidak ada korelasi positif antara pengalaman audit dan penilaian akurasi dan kepercayaan, korelasi negatif antara kesulitan tugas dan akurasi dan penilaian kepercayaan pada evaluasi risiko pengendalian. Selain itu, ada hubungan yang kuat dan nyata antara penilaian kepercayaan dan penilaian akurasi pada evaluasi risiko pengendalian, dan tidak ada hubungan yang kuat dan nyata antara pengalaman audit dan kesulitan tugas. Hasil ini tidak sesuai dengan dua penelitian sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat dan Australia. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah responden yang mendekati 40% level auditor junior, non-response bias, dan kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi akurasi dan keyakinan penilaian pada evaluasi risiko pengendalian di Indonesia.</p>
<p>Kata Kunci : Auditor Empat Besar; Kesulitan Tugas; Pengalaman Audit; Penilaian Akurasi; Penilaian Keyakinan; Risiko Pengendalian.</p>	<p>ABSTRACT <i>The purpose of this study was to determine the effect of audit experience and difficulty level of assignment on the accuracy and confidence of auditor determination at KAP "Big Four" in Jakarta, Indonesia. The research showed no positive correlation between audit experience and accuracy and confidence assessments, a negative correlation between task difficulty and accuracy and confidence assessments on control risk evaluation. Additionally, there is a strong and real relationship between confidence assessments and accuracy assessments on control risk evaluation, and there is no strong and real relationship between audit experience and task difficulty. This result is not consistent with two previous research conducted in United States and Australia. It may be caused by the number of respondents were close to 40% junior auditor level, non-response bias, and possibility of other factors influence accuracy and confidence assessments on control risk evaluation in Indonesia.</i></p>
<p>Keyword: <i>Audit Experience, Task Difficulty, Accuracy Assessments, Confidence Assessments, Control Risk, Big Four Auditor</i></p>	



© 2022 The Authors. Published by Accounting Study Program, Indonesian Cooperative Institute. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini kebutuhan terhadap jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik semakin meningkat dan dibutuhkan. Kebutuhan atas jasa ini berhubungan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan sebuah perusahaan yang bebas dari risiko informasi. Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, maka kantor akuntan public semakin dituntut keandalan, integritas dan profesionalismenya dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Sejalan dengan tuntutan masyarakat tersebut, ini mendorong kantor akuntan public senantiasa dan berkesinambungan meningkatkan kemampuan teknis dari setiap auditornya melalui pelatihan internal dan eksternal berupa seminar, training dan studi banding. Selain pelatihan, kantor akuntan public juga mengatur kembali jenjang karir bagi setiap auditornya dimana jenjang karir berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki sebagai auditor sehingga mereka dapat memberikan penilaian secara lebih akurat dan relevan dalam setiap keputusan yang diambil.

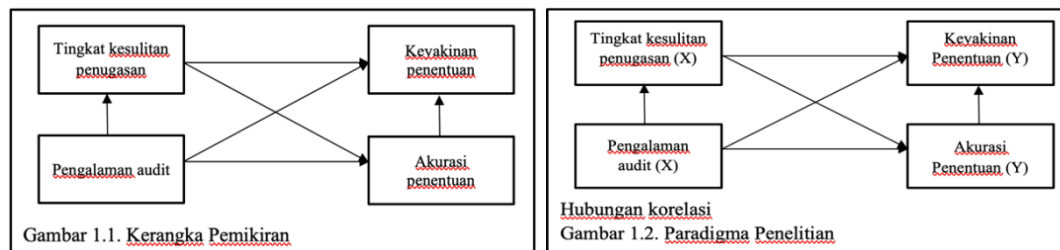
Berdasarkan kondisi yang ada sebagai latar belakang permasalahan, penulis melihat 2 faktor penting yang mempengaruhi keakuratan dan keyakinan penilaian auditor dalam pengambilan keputusannya yaitu (1) pengalaman audit yaitu lamanya seorang auditor bekerja di kantor akuntan publik sebagai seorang auditor, biasanya diukur dari jumlah tahun atau jam bekerja (2) tingkat kesulitan penugasan yaitu tingkat kompleksitas penugasan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Setelah menentukan factor yang mempengaruhi keakuratan dan keyakinan penentuan risiko pengendalian auditor, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengalaman seseorang menjadi auditor mempengaruhi keakuratan dan keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian dalam suatu audit?
2. Sejauhmana tingkat kesulitan penugasan yang dilakukan auditor dapat mempengaruhi keakuratan dan keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian dalam suatu audit?
3. Sejauhmana adanya hubungan antara tingkat keyakinan dengan tingkat keakuratan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian ?
4. Sejauhmana adanya hubungan antara pengalaman audit dengan persepsi auditor mengenai tingkat kesulitan penugasan?

Dari permasalahan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya pengalaman audit dalam rangka keakuratan dan keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kesulitan penugasan terhadap keakuratan dan keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian dengan tingkat keakuratannya.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman audit mempunyai hubungan dengan persepsi auditor mengenai tingkat kesulitan penugasan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian yang ada, terlihat variabel bebas terdiri dari pengalaman audit dan tingkat kesulitan penugasan sedangkan variabel tidak bebas terdiri dari akurasi penentuan dan keyakinan penentuan sehubungan dengan penentuan risiko pengendalian. Penulis dalam paradigma penelitian juga coba meneliti apakah variabel bebas pengalaman audit mempengaruhi variabel bebas lainnya yaitu tingkat kesulitan penugasan dan apakah variabel tidak bebas akurasi penentuan mempengaruhi variabel tidak bebas lainnya yaitu keyakinan penentuan. Paradigma penelitian yang disiapkan penulis ini berdasarkan penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Chung dan Monroe di tahun 2000 di Australia. Penulis ini melihat apakah fenomena yang terjadi di Australia juga terjadi di Indonesia. Sebagai titik tolak dalam menyusun hipotesis, maka penulis menggunakan sejumlah premis sebagai landasan hipotesisnya sebagai berikut:

- Premis 1. Seorang auditor yang berpengalaman akan dapat lebih akurat dalam mengevaluasi risiko pengendalian suatu struktur pengendalian intern perusahaan (Chung dan Monroe, 2000).
- Premis 2. Dengan semakin banyaknya pengalaman, seorang auditor akan semakin yakin dalam menentukan risiko struktur pengendalian intern perusahaan. (Chung dan Monroe, 2000).
- Premis 3. Dalam setiap penugasan, auditor selalu memberikan tingkat kesulitan penugasan yang dihadapinya berdasarkan risiko inheren perusahaan sehingga hal ini mempengaruhi keyakinan auditor dalam mengevaluasi risiko pengendalian (Konrath, 1996:173-174).
- Premis 4. Tingkat kesulitan penugasan yang dihadapi seorang auditor akan pula mempengaruhi akurasi keputusan mereka dalam evaluasi risiko pengendalian (Chung dan Monroe, 2000).
- Premis 5. Keyakinan penentuan seorang auditor dalam evaluasi risiko pengendalian akan mempengaruhi keakuratan penentuan yang diambil oleh auditor tersebut (Chung dan Monroe, 2000).
- Premis 6. Seorang auditor akan diberikan penugasan yang lebih sulit sejalan dengan pengalaman yang mereka miliki dimana pengalaman diukur dalam satuan waktu yang lamanya tahun mereka bekerja. (Chung dan Monroe, 2000).

Berdasarkan landasan hipotesis, paradigma penelitian, kerangka pemikiran, tujuan penelitian dan identifikasi permasalahan yang ada, maka penulis menyusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Adanya hubungan positif antara pengalaman audit dengan keakuratan dalam evaluasi risiko pengendalian.
 - H2. Adanya hubungan positif antara pengalaman audit dengan keyakinan dalam evaluasi risiko pengendalian.
 - H3. Adanya hubungan negatif antara tingkat kesulitan penugasan dengan keyakinan dalam evaluasi risiko pengendalian.
 - H4. Adanya hubungan negatif antara tingkat kesulitan penugasan dengan akurasi dalam evaluasi risiko pengendalian.
 - H5. Adanya hubungan antara tingkat keyakinan dengan tingkat keakuratan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian.
- Adanya hubungan antara pengalaman audit dengan tingkat kesulitan penugasan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian empiris yang memiliki tujuan untuk pengujian hipotesis mengenai hubungan antar variabel berdasarkan fakta empiris mengenai pengalaman audit dan kesulitan penugasan terhadap keyakinan dan akurasi penentuan evaluasi risiko pengendalian struktur pengendalian internal perusahaan pada suatu waktu tertentu dan pembatasan masalah berdasarkan materi kasus yang ada beserta informasi tambahan lainnya dengan kondisi lainnya dianggap normal serta penelitian ini merupakan *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan pada kurun waktu tertentu.

Objek Penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* dengan jumlah 150 auditor. Metode *convenience sampling* adalah unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2012:54). Objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik "*Big Four*" di Jakarta, Indonesia. Syarat auditor yang menjadi responden adalah minimal telah lulus dari pendidikan sarjana ekonomi jurusan akuntansi dan sedang bekerja di kantor akuntan publik "*Big Four*", adapun kantor akuntan publik "*Big Four*" di Jakarta, Indonesia adalah Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte*), Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*), Siddharta & Widjaja (KPMG), dan Purwantono, Suherman & Surja (*Ernst & Young*).

Variabel Operasional

Pengukuran variabel operasional menggunakan materi kasus seperti yang telah digunakan oleh Emby (1994) untuk di Amerika Serikat dan Chung dan Monroe (2000) untuk di Australia, dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan kondisi yang ada atau yang berlaku di Indonesia. Kasus yang diambil tersebut berisikan struktur pengendalian internal perusahaan pada ruang lingkup persediaan. Pengalaman audit diukur dengan satuan waktu yaitu bulan lamanya bekerja yang diperoleh dari kuesioner. Sedangkan variabel lainnya diukur berdasarkan kesimpulan responden baik mengenai kesulitan penugasan pada kasus yang ada, serta keyakinan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian struktur pengendalian intern persediaan perusahaan. Akurasi penentuan berdasarkan perbedaan absolut antara nilai responden mengenai evaluasi risiko pengendalian dibandingkan dengan rata-rata nilai evaluasi risiko pengendalian responden dari Emby.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan uji asosiasi non parametrik yaitu dengan uji Kendall's Tau dan uji Spearman (Indriantoro dan Supomo, 1999: 208) digunakan untuk uji korelasi antara 2 variabel dengan asumsi dari normal distribusinya dapat diabaikan. Uji ini digunakan untuk menguji kesuluruhan hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penulis dalam melakukan pemilihan jumlah responden sebanyak 150 orang dari total populasi auditor pada 5 besar kantor akuntan publik di Jakarta, Indonesia yaitu kurang lebih sekitar 2100 orang (data diambil Direktori Kantor Akuntan Publik Indonesia) dengan metode *Simple Random Sampling* (Levin and Rubin, 1998:299).

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pengalaman audit (dalam bulan)	150	10	156	38,1	24,86
Kesulitan petugasan (skala-9 point)	150	1	9	5,66	1,77
Tingkat keyakinan (skala-101 point)	150	10	100	60,63	21,3
Tingkat akurasi	150	-2,23	3,77	0,3	1,41
Evaluasi risiko pengendalian-awal (skala-7 point)	150	1	7	3,91	1,47
Evaluasi risiko pengendalian-akhir (skala-7point)	150	1	7	3,53	1,41

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Penelitian ini menggunakan alat uji Spearman dan Kendall's Tau untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang nyata dan signifikan antara variabel dependen dan independen.

Tabel 2 Hasil uji korelasi pengalaman audit, tingkat kesulitan penugasan dengan keyakinan

		Keyakinan	PA Total	Penugasan	
Kendall's tau_b	Keyakinan	Correlation Coefficient	1.000	-.126*	-.171*
		Sig. (2-tailed)	.	.046	.012
		N	128	128	128
	PA Total	Correlation Coefficient	-.126*	1.000	-.091
		Sig. (2-tailed)	.046	.	.163
		N	128	128	128
	Penugasan	Correlation Coefficient	-.171*	-.091	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.163	.
		N	128	128	128
Spearman's rho	Keyakinan	Correlation Coefficient	1.000	-.183*	-.209*
		Sig. (2-tailed)	.	.039	.018
		N	128	128	128
	PA Total	Correlation Coefficient	-.183*	1.000	-.126
		Sig. (2-tailed)	.039	.	.157
		N	128	128	128
	Penugasan	Correlation Coefficient	-.209*	-.126	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.157	.
		N	128	128	128

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 3 Hasil uji korelasi pengalaman audit, tingkat kesulitan penugasan dengan keakuratan

			Akurasi	PA Total	Penugasan
Kendall's tau_b	Akurasi	Correlation Coefficient	1.000	.061	-.228*
		Sig. (2-tailed)	.	.335	.001
		N	128	128	128
	PA Total	Correlation Coefficient	.061	1.000	-.091
		Sig. (2-tailed)	.335	.	.163
		N	128	128	128
	Penugasan	Correlation Coefficient	-.228**	-.091	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.163	.
		N	128	128	128
Spearman's rho	Akurasi	Correlation Coefficient	1.000	.084	-.277*
		Sig. (2-tailed)	.	.345	.002
		N	128	128	128
	PA Total	Correlation Coefficient	.084	1.000	-.126
		Sig. (2-tailed)	.345	.	.157
		N	128	128	128
	Penugasan	Correlation Coefficient	-.277*	-.126	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.157	.
		N	128	128	128

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4 Hasil uji korelasi - keyakinan dan keakuratan

			Keyakinan	Akurasi
Kendall's tau_b	Keyakinan	Correlation Coefficient	1.000	.352**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	128	128
	Akurasi	Correlation Coefficient	.352**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0	.
		N	128	128
Spearman's rho	Keyakinan	Correlation Coefficient	1.000	.417**
		Sig. (2-tailed)	.	0
		N	128	128
	Akurasi	Correlation Coefficient	.417**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0	.
		N	128	128

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 5 Hasil uji korelasi - tingkat kesulitan dan pengalaman audit

		Keyakinan	Akurasi
Kendall's tau_b	Penugasan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.091
		N	128
	Pengalaman Audit	Correlation Coefficient	-.091
		Sig. (2-tailed)	.163
		N	128
Spearman's rho	Penugasan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.126
		N	128
	Pengalaman Audit	Correlation Coefficient	-.126
		Sig. (2-tailed)	.157
		N	128

Sumber: Data primer diolah (2021)

PEMBAHASAN

H1. Hubungan positif antara pengalaman audit dengan keakuratan dalam evaluasi risiko pengendalian.

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing 0,084 dan 0,061 menunjukkan hubungan positif. Tingkat signifikansi uji yaitu 0,345 (Spearman) dan 0,355 (Kendall's Tau) jauh diatas 0,01 menunjukkan hubungan yang sangat tidak erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman audit dengan keakuratan evaluasi risiko pengendalian pada penelitian ini, atau dengan kata lain tingkat keakuratan auditor terhadap penentuan evaluasi risiko pengendalian tidak semakin meningkat sejalan dengan pengalaman audit yang semakin banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung & Monroe di Australia tahun 2000 yang menyimpulkan bahwa tingkat keakuratan auditor terhadap penentuan evaluasi risiko pengendalian tidak meningkat sejalan dengan pengalaman audit yang semakin banyak.

H2. Hubungan positif antara pengalaman audit dengan keyakinan dalam evaluasi risiko pengendalian.

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing -0,183 dan -0,126 menunjukkan hubungan negatif. Tingkat signifikansi uji dibawah 0,05 yaitu 0,039 (Spearman) dan 0,046 (Kendall's Tau) yang menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman audit dengan keyakinan evaluasi risiko pengendalian pada penelitian ini tetapi arah hubungannya negatif, atau dengan kata lain keyakinan penentuan evaluasi risiko pengendalian tidak semakin tinggi atau tidak meningkat sehubungan dengan pengalaman audit yang semakin bertambah atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa keyakinan seseorang dalam menentukan segala sesuatu tidak semata-mata berasal dari pengalaman, mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial budaya dan lainnya yang harus dibuktikan lebih lanjut melalui penelitian empirikal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe di Australia tahun 2000 yang menyimpulkan bahwa keyakinan auditor dalam penentuan evaluasi risiko pengendalian semakin meningkat sejalan dengan pengalaman audit yang semakin bertambah.

H3. Hubungan negatif antara tingkat kesulitan penugasan dengan keyakinan dalam evaluasi risiko pengendalian.

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing -0,209 dan -0,171 menunjukkan hubungan negatif. Tingkat signifikansi uji yaitu 0,018 (Spearman) dan 0,012 (Kendall's Tau) menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesulitan penugasan dengan keyakinan evaluasi risiko pengendalian pada penelitian ini dengan arah

negatif, atau dengan kata lain semakin sulit penugasan maka semakin rendah tingkat keyakinan penentuan evaluasi risiko pengendalian atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe di Australia tahun 2000 yang menyimpulkan bahwa semakin sulit penugasan maka semakin rendah tingkat keyakinan penentuan evaluasi risiko pengendalian.

H4. Hubungan negatif antara tingkat kesulitan penugasan dengan akurasi dalam evaluasi risiko pengendalian.

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diatas diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing $-0,277$ dan $-0,228$ menunjukkan hubungan negatif. Tingkat signifikansi uji yaitu $0,002$ (Spearman) dan $0,001$ (Kendall's Tau) menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kesulitan penugasan dengan keakuratan evaluasi risiko pengendalian pada penelitian ini dengan arah hubungannya negatif, atau dengan kata lain tingkat akurasi auditor bertambah terhadap tingkat kesulitan penugasan yang rendah atau sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe tahun 2000 yang menyimpulkan bahwa tingkat akurasi auditor bertambah sejalan dengan tingkat kesulitan penugasan semakin meningkat.

H5. Adanya hubungan antara tingkat keyakinan dengan tingkat keakuratan penentuan dalam evaluasi risiko pengendalian.

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diatas diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing $0,417$ dan $0,352$ menunjukkan hubungan positif. Tingkat signifikansi uji yaitu $0,000$ (Spearman) dan $0,000$ (Kendall's Tau) menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan erat antara tingkat keyakinan dengan tingkat keakuratan evaluasi risiko pengendalian pada penelitian ini dengan arah hubungannya positif, atau dengan kata lain tingkat keyakinan auditor evaluasi risiko pengendalian bertambah sejalan dengan tingkat akurasi evaluasi risiko pengendalian atau sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe tahun 2000 yang menyimpulkan bahwa tingkat akurasi auditor bertambah sejalan dengan tingkat keyakinan yang semakin meningkat.

H6. Adanya hubungan antara pengalaman audit dengan tingkat kesulitan penugasan

Berdasarkan tabel uji korelasi Spearman dan Kendall's Tau diatas diketahui bahwa koefisien korelasi baik uji Spearman dan Kendall's Tau masing-masing $-0,126$ dan $-0,091$ menunjukkan hubungan positif. Tingkat signifikansi uji yaitu $0,157$ (Spearman) dan $0,163$ (Kendall's Tau) menunjukkan tidak ada hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata dan erat antara pengalaman audit dengan tingkat kesulitan penugasan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe tahun 2000.

KESIMPULAN

Dari 6 hipotesis yang disusun oleh penulis, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama, ketiga, kelima dan keenam sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe di Australia tahun 2000. Sedangkan hipotesis kedua dan keempat tidak sejalan yaitu tidak terdapat hubungan positif yang erat dan nyata antara pengalaman audit dan keyakinan evaluasi dalam risiko pengendalian dan tidak terdapat hubungan negatif antara tingkat kesulitan penugasan dengan akurasi dalam evaluasi risiko pengendalian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi factor-faktor lain yang dapat menjelaskan mengenai fenomena hipotesis yang tidak sejalan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Ni Luh Dwi; Latrini, Made Yenni (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, (), 1231–. doi:10.24843/EJA.2019.v27.i02.p15
- Emby, Craig (1994). Framing and presentation mode effects in professional judgement: Auditor's internal control judgements and substantive testing decisions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 13 (Supplement).
- Chung, Janne, and Monroe, Gary S. (2000). The effects of audit experience and task difficulty on accuracy and confidence assessments of auditors. *Accounting and Finance* Vol. 40.
- Komang dan Ramantha (2016). Pengaruh pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Zarefar, Arumega, Andreas, and Zarefar, Atika (2015). The influence of ethics, experience, and competency towards the quality of auditing with professional scepticism as a moderating variable. 3rd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015.
- Haeridistia, Nurlita, and Fadjarenie, Agustin (2019). The effects of independence, professional ethics and auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8, Issue 02.
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 337-345. doi:10.33395/owner.v4i2.210